

Analisis Transparansi Laporan Keuangan di BAZNAS Kabupaten Sukabumi

Widia Mukaromah¹, Zahara Zaqiah Al Farras²
Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra

widia.mukaromah_ak22@nusaputra.ac.id
zahara.zaqiah_ak22@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas tingkat transparansi keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sukabumi dalam pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dengan fokus pada laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun BAZNAS Kabupaten Sukabumi telah melakukan kegiatan pendistribusian dana ZIS dengan tepat sasaran, masih terdapat kekurangan transparansi dalam laporan keuangannya. Hal ini menyebabkan keraguan di kalangan masyarakat terkait pengelolaan dana ZIS. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi meliputi minimnya informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan, keterbatasan akses masyarakat terhadap informasi keuangan, dan kurangnya sosialisasi tentang pengelolaan dana ZIS. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan transparansi laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sukabumi guna membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam menunaikan kewajiban zakat, infak, dan sedekah.

Kata kunci: *transparansi keuangan, BAZNAS Kabupaten Sukabumi, dana ZIS*

Abstract: *This research discusses the level of financial transparency of the Sukabumi Regency National Zakat Amil Agency (BAZNAS) in managing Zakat, Infaq and Alms (ZIS) funds with a focus on financial reports. The research method used is a qualitative approach with case studies. The research results show that although BAZNAS Sukabumi Regency has carried out ZIS fund distribution activities on target, there is still a lack of transparency in its financial reports. This has caused doubts among the public regarding the management of ZIS funds. Some of the problems identified include the lack of information disclosed in financial reports, limited public access to financial information, and a lack of socialization regarding the management of ZIS funds. The implication of this research is the need to increase the transparency of Sukabumi Regency's BAZNAS financial reports in order to build public trust and increase participation in fulfilling zakat, infaq and alms obligations.*

Keyword: *financial transparency, BAZNAS Sukabumi Regency, ZIS funds*

PENDAHULUAN

Sebagai badan resmi yang ditunjuk pemerintah, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berpegang teguh pada pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel, berprinsip pada 3A yaitu Aman syar'i, Aman regulasi, dan Aman NKRI,

pernyataan tersebut di kutip dari (website resmi baznas.go.id).

Menurut Pimpinan BAZNAS RI Bidang Pengumpulan (Rizaludin Kurniawan S.Ag, M.Si,) BAZNAS juga berkomitmen untuk selalu menjalankan prinsip kehati-hatian

dan disiplin mengikuti aturan dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Hal tersebut pun berdampak positif karena BAZNAS selalu memperoleh predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dari Kantor Akuntan Publik (KAP).

“Opini WTP dalam laporan keuangan BAZNAS tersebut menjadi bukti pengelolaan dana ZIS yang dihimpun BAZNAS telah dijalankan sesuai aturan dan regulasi penilaian standar keuangan di Indonesia,” ucap Rizaludin di Jakarta.

Menurut Abdul Hafiz Tanjung (2011) transparansi adalah Keterbukaan dan kejujuran kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggung jawaban pemerintahan dalam sumber daya yang di percayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundangundangan.

Menurut Kesuma, dkk (2012: 16) jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.

Menurut Mustari (2011: 13-15) jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain.

Kejujuran adalah mengakui, berkata atau memberikan informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran, tidak menambah atau mengurangi suatu informasi (Jannah, 2018).

Menurut UU RI Nomor 14 Tahun (2008) tentang Keterbukaan Informasi Publik, transparansi keuangan adalah keterbukaan informasi pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan anggaran, baik itu dokumen perencanaan sampai dengan dokumen laporan keuangan yang telah dilakukan. Pemerintah daerah harus mampu menyediakan informasi anggaran secara akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

Namun, Widyaningsih (2010) mengatakan bahwa “Transparansi pelaporan keuangan adalah sebuah perilaku yang memberikan keterbukaan kepada seluruh pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat, pemegang saham, pengusaha, pemerintah dan seluruh pihak yang berkepentingan.”

Dikutip dari (website baznas.go.id) Transparansi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) oleh lembaga amil zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Keterbukaan informasi keuangan kepada masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat. Transparansi keuangan juga merupakan bagian dari praktik tata kelola yang baik (good governance) yang harus diterapkan oleh organisasi nirlaba seperti BAZNAS. BAZNAS sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang ditugaskan untuk mengelola dana zakat, infak, dan sedekah, akan terus memberikan layanan zakat agar aman dan tepat sasaran.

Menurut Sekretaris Utama BAZNAS, Dr.Ahmad Zayadi,MPd di Jakarta, Rabu (6/7). " BAZNAS mengacu pada 3A sebagai

pilar tata kelola kelembagaannya, meliputi Aman Syar'i, Aman Regulasi, dan Aman NKRI. Kami selalu berupaya penuh bagaimana menjaga kepercayaan publik, karena itu menjadi kunci utama menyukseskan berbagai program yang digulirkan BAZNAS untuk kesejahteraan umat,"

"Sertifikat Sistem Manajemen Anti Penyuapan SNI ISO 37001:2016 ini sekaligus memastikan pengelolaan zakat di BAZNAS dilaksanakan dengan akuntabel dan transparan serta mencegah korupsi dan anti suap di lingkungan lembaga BAZNAS RI," ucap Zainulbahar.

Selain Direktorat Operasi, BAZNAS juga memperluas ruang lingkup sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan SNI ISO 37001:2016 ini pada Direktorat Pendistribusian dan Pendayagunaan, Direktorat Pengumpulan ZIS dan DSKL, Sekretariat Baznas Non-ASN, dan Direktorat Kepatuhan dan Audit Internal. Upaya yang dilakukan tersebut juga membuat BAZNAS mampu meraih Anugerah Keterbukaan Informasi Publik (KIP) tahun 2021 dengan predikat "Menuju Informartif" dan berhasil mengumpulkan 87,11 poin. Penghargaan ini menunjukkan komitmen BAZNAS dalam upaya untuk terus membangun kepercayaan publik. Upaya transparansi juga dilakukan BAZNAS RI hingga ke tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. BAZNAS RI terus mendorong BAZNAS di tingkat provinsi dan kabupaten/kota serta Lembaga Amil Zakat (LAZ) di seluruh Indonesia, untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang tertib sesuai dengan aturan.

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sukabumi itu sudah transparan atau belum terhadap khalayak umum.

Karena, masih terdapat keraguan di kalangan masyarakat mengenai transparansi pengelolaan dana ZIS oleh BAZNAS Kabupaten Sukabumi.

Kepala Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan, (Muhammad Kamaludin, S.Th.I., M.Pd) mengatakan bahwa, masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain kurangnya informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan, minimnya akses masyarakat terhadap informasi keuangan, dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan dana ZIS. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten Sukabumi dan berdampak pada penurunan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat.

KAJIAN PUSTAKA

Transparansi

Menurut Sujarweni (2019) Transparansi dapat memberikan sebuah informasi keuangan secara terbuka dan jujur kepada masyarakat yang memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka atas pertanggungjawaban.

Definisi lain menurut Abdul Halim berpendapat keterbukaan dapat diartikan sebagai transparansi, yang dikaitkan dengan akuntabilitas memiliki arti bahwa pertanggungjawaban dapat dilihat oleh masyarakat umum untuk sebagai penilaian pemerintah.

Menurut Nurhayati (2017) menyatakan bahwa definisi transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

Tujuan transparansi publik atau pemerintah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2008: 21

- a) Menjamin hak warga Negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik, dan proses pengambilan keputusan publik, serta alasan pengambilan keputusan publik. Hal ini guna mencegah sedini mungkin terjadinya beberapa penyimpangan melalui kesadaran masyarakat dengan adanya kontrol sosial.
- b) Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik.
- c) Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambialan kebijakan publik dan pengelolaan Badan Publik yang baik.
- d) Mewujudkan penyelenggaraan Negara yang baik, yaitu yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan.
- e) Mengetahui alasan kebijakan publik yang mempengaruhi hajat hidup orang banyak.

Laporan Keuangan

Menurut Raymond Budiman (2021) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan

kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu.

Menurut Sujarweni (2019) Laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas.

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016 : 126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan (Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001) yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung

jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Beberapa teori dan konsep yang akan dikaji antara lain:

1. Konsep transparansi keuangan, meliputi definisi, prinsip-prinsip, dan indikator transparansi keuangan dalam organisasi nirlaba.
2. Peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan zakat di Indonesia, seperti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan peraturan turunannya.
3. Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik transparansi keuangan dalam pengelolaan dana ZIS oleh lembaga amil zakat.

Kajian pustaka ini akan memberikan landasan teori dan konseptual yang kuat untuk menganalisis transparansi keuangan BAZNAS Kabupaten Sukabumi dalam pengelolaan dana ZIS.

METODOLOGI

Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang transparansi keuangan BAZNAS Kabupaten Sukabumi dalam konteks yang spesifik. Menurut Creswell (dalam Rahadi, 2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan untuk memahami permasalahan

manusia atau sosial, di mana kegiatan dilakukan dengan memberikan gambaran secara komprehensif serta disajikan dalam bentuk narasi yang dilakukan secara alamiah.

Lebih lanjut Creswell (2009) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya - upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan - pertanyaan dan prosedur - prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para narasumber, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Menurut (Moleong, 2013) mendefinisikan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman partisipan penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motif, perilaku, dll secara komprehensif dan deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam suasana unik yang bermanfaat bagi berbagai metodologi ilmiah. Menurut (Mulyana, 2008) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah mengeksplorasi dengan penggunaan teknik ilmiah untuk menyampaikan suatu fenomena dengan cara tertentu guna memberikan informasi dan fakta secara jelas dan relevan dengan topik penelitian.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli sebagaimana telah dikatakan sebelumnya, disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena tertentu. Fenomena tersebut berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya yang diungkapkan secara komprehensif yang menggambarkan keadaan sebagaimana adanya. Data yang diperoleh dianalisis

dengan teknik kualitatif, menggunakan pendekatan induktif / kualitatif dalam analisis data. Temuan penelitian kualitatif ini lebih mengutamakan kepentingan daripada hal umum.

Untuk memahami fenomena sosial dan kaitannya dengan kesulitan sosial seseorang dari sudut pandang perilaku, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis fenomena dan kemudian mempublikasikan temuannya. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Analisis Transparansi Laporan Keuangan di BAZNAS Kabupaten Sukabumi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian mereka. Juliansyah Noor (2011: 138) mendefinisikan teknik pengumpulan data adalah salah satu metode pengumpulan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Jadi, teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1) Observasi

Observasi yang kami lakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Kami melakukan pengamatan terhadap tempat/kantor BAZNAS Kabupaten Sukabumi yang berlokasi di 3VRR+G9H,

Cisaat, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat kode pos 43152

2) Wawancara

Penelitian ini melakukan wawancara untuk mengetahui dengan lengkap dan jelas. **Informan Penelitian**

Peneliti menentukan informan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini, atau bisa disebut Teknik ini adalah sampling purposive. Informan yang dipilih adalah

Kepala Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Sukabumi yaitu Bapak Muhammad Kamaludin, S.Th.I., M.Pd

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi dan analisis kritis terhadap transparansi keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sukabumi dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang transparansi keuangan BAZNAS Kabupaten Sukabumi serta rekomendasi untuk peningkatan transparansi di masa mendatang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang diamati dengan cara yang jelas. Menurut I Made Winartha (2006 : 155). Metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan

mengenai masalah yang diteliti terjadi di lapangan.

Teknik Pengumpulan Kesimpulan

Teknik pengumpulan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis kritis terhadap hasil wawancara transparansi keuangan BAZNAS Kabupaten Sukabumi dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Menurut Teun A. Van Dijk, analisis kritis adalah sebuah metode menganalisis bagaimana bahasa digunakan untuk membangun struktur sosial dan makna dalam konteks sosial tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan wawancara kepada salah satu narasumber di BAZNAS Kabupaten Sukabumi yaitu, Kepala Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan yaitu Bapak Muhammad Kamaludin, S.Th.I., M.Pd yang dilakukan pada Kamis, 30 Mei 2024. Peneliti menanyakan kepada narasumber mengapa transparansi keuangan itu sangat penting bagi BAZNAS Kabupaten Sukabumi. Berikut penuturannya.

“ Transparansi itu sangat penting karena itu akan berdampak kepada trust dari mereka yang menunaikan zakat atau sodaqoh melalui BAZNAS, bagi kita itu harga mati. Karena prinsip BAZNAS itu pertama aman syariah, kedua aman regulasi, ketiga aman NKRI. “

Menurut penuturan yang didapat dari narasumber, BAZNAS Kabupaten Sukabumi sangat mengedepankan transparansi dalam laporan keuangan

dikarenakan kalau tidak transparan itu akan berdampak pada trust masyarakat / kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten Sukabumi.

Setelah itu, peneliti menanyakan tentang bagaimana akses masyarakat jikalau mereka ingin melihat laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sukabumi. Berikut jawabannya.

“ Memang sih kita berharap itu semua dimunculkan di web yah, sehingga bisa diakses secara langsung oleh masyarakat, tetapi saya juga belum tau apakah bagian keuangan sudah melakukan itu atau tidak. Laporan yang kita serahkan itu kepada anggota dewan dan bupati, karena anggota dewan itu adalah representasi dari masyarakat Sukabumi. Kalau memang dewan melihat dari laporan itu ada kejanggalan, maka mereka berhak untuk mengajukan untuk semacam audiensi atau mempertanyakan kejanggalan – kejanggalan itu. Dengan apa yang telah kita lakukan tersebut itu sudah menjadi salah satu keterbukaan yang sudah kita lakukan bahwa kita sudah memperlihatkan laporan pengelolaan kita terhadap wakil rakyat untuk kemudian mereka pelototi ada yang salah atau tidak. Karena kadang – kadang masyarakat itu ada yang tidak paham tapi so paham ya, sehingga ngomongnya tidak karuan, sehingga kadang – kadang memunculkan opini publik bahwa nama BAZNAS begini begini. “

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa akses masyarakat untuk melihat laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sukabumi itu masih belum ada dan belum terpenuhi. Hanya saja baru orang – orang tertentu yang dapat melihat laporan keuangan tersebut.

Lalu, peneliti juga menanyakan apa yang menjadi tantangan BAZNAS Kabupaten Sukabumi dalam penerapan transparansi keuangan sampai saat ini. Berikut penuturannya.

“ Sebetulnya bagi kita itu kan sebuah pekerjaan yang memang harus dilakukan. Selama kita niatnya ikhlas, kemudian berusaha untuk amanah, bagi kita Insyaa Allah tidak berat. Mungkin persoalan selalu ada, tapi Insyaa Allah itu semua bisa dihadapi. ”

Dalam jawaban narasumber mengatakan, bahwa persoalan atau permasalahan itu selalu ada, namun semua itu pasti bisa dihadapi.

Setelah itu peneliti juga menanyakan tentang bagaimana BAZNAS Kabupaten Sukabumi dapat membangun rasa kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana ZIS. Berikut hasil wawancaranya.

“ Kalau kami di bidang 2, kami selalu menyampaikan kegiatan pendistribusian dan pemberdayagunaan kepada BAZNAS bahwa kami misalkan masyarakat butuh air, kita distribusikan air bersih di beberapa titik. Ketika masyarakat butuh kursi roda, kita publikasikan kepada masyarakat. Jadi hampir setiap apa yang kita lakukan itu kita laporkan kepada masyarakat itu merupakan sebuah keharusan bagi kami sebagai pertanggungjawaban kami yang mengelola dana umat. ”

Dari penuturan narasumber diatas menjelaskan bahwa kegiatan pendistribusian dana ZIS ini sudah sesuai dan tepat sasaran sebagaimana mestinya.

Dikarenakan BAZNAS ini berhubungan dengan dana ZIS, maka peneliti juga

menanyakan tentang cara BAZNAS Kabupaten Sukabumi menginformasikan pemberdayaan dana ZIS tersebut kepada masyarakat. Berikut penuturannya.

“ Memang kita itu kan punya expose zakat juga ya, jadi di ekspos zakat itu kita melaporkan hasil pengumpulan dan pendistribusian kita selama satu tahun itu langsung di forum terbuka. Kebetulan tahun kemarin itu kita melakukannya di Lapangan Tenis Pendopo, Kabupaten Sukabumi. Dan disitu yang kita undang itu memang perwakilan saja, para UPTD, camat, kepala dinas, dan wartawan. Artinya walaupun tidak seluruh masyarakat hadir, itu merepresentasikan corong – corong yang bisa menyampaikan ke masyarakat. Disana kita juga menyampaikan kecamatan mana yang sudah menghimpun dana zakat terbaik atau terbesar. Untuk tahun kemarin itu, kita membagikan 7 motor kepada kecamatan terbaik yang dana infaknya itu lebih diatas Rp. 100.000.000 disampaikan secara terbuka pemberdayaan dan pendistribusian yang kita lakukan. ”

Dari jawaban wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk penginformasian pemberdayaan dana ZIS itu BAZNAS Kabupaten Sukabumi mempunyai program 1 tahun sekali yaitu expose zakat. Kegiatan tersebut hanya mengundang orang – orang tertentu saja, bukan khalayak umum.

Setelah itu, peneliti menanyakan pertanyaan terakhir yaitu tentang bagaimana pendapat narasumber terkait pengukuran keberhasilan BAZNAS Kabupaten Sukabumi dalam mencapai tingkat transparansi yang optimal. Berikut penuturannya.

“ Pertama mungkin ketika audit ini menghasilkan audit yang baik, jadi ketika auditor dari semua aspek itu dilakukan dan BAZNAS dianggap katakanlah oleh akuntan publik itu WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Kurang lebih kan ini standarnya jelas ya, mereka itu adalah memang profesional, mereka punya standarnya yang saya kira juga itu standarnya berlaku secara umum dengan regulasi yang ada. “

Dari hasil keseluruhan wawancara yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sukabumimasih kurang transparan terhadap laporan keuangan BAZNAS di Kabupaten Sukabumi terhadap khalayak umum. Karena melihat dari hasil wawancara tersebut bahwasanya BAZNAS Kabupaten Sukabumi belum membuat website, ataupun bisa dikatakan akses untuk melihat laporan keuangan yang bisa di akses khalayak umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap BAZNAS Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa transparansi laporan keuangan dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh lembaga tersebut. Meskipun BAZNAS telah melakukan kegiatan pendistribusian dana ZIS dengan baik dan melaksanakan program expose zakat untuk memberikan informasi kepada masyarakat, masih terdapat keraguan di kalangan masyarakat terkait transparansi pengelolaan dana ZIS. Kurangnya informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan, minimnya akses masyarakat terhadap informasi keuangan,

serta kurangnya sosialisasi tentang pengelolaan dana ZIS menjadi permasalahan utama yang perlu diatasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap laporan keuangan masih terbatas, namun BAZNAS telah berupaya melakukan kegiatan yang baik dalam pendistribusian dana ZIS dan program expose zakat untuk memberdayakan dana ZIS kepada masyarakat.

Tantangan utama yang dihadapi oleh BAZNAS adalah dalam penerapan transparansi keuangan, namun mereka yakin dapat mengatasi tantangan tersebut. Keberhasilan BAZNAS dalam mencapai tingkat transparansi yang optimal dapat diukur melalui hasil audit yang baik. Dengan meningkatkan transparansi laporan keuangannya, BAZNAS Kabupaten Sukabumi diharapkan dapat membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam menunaikan kewajiban zakat, infak, dan sedekah.

REFERENSI

- [1] Agustiana, Vini. "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa pada Desa Gunungbatu (Studi pada Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi): Akuntansi Pemerintahan." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 1.2 (2020): 88-108.
- [2] Sangki, Adianto Asdi, Ronny Gosal, and Josef Kairupan. "Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Suatu Studi Di Desa Tandu Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow)." *Jurnal Eksekutif* 1.1 (2017).
- [3] Nurhayati, Nurhayati. "Analisis Teori Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah di Indonesia." *Jurnal Trias Politika* 1.2 (2017).
- [4] Alamri, Muhamad Rivaldi Daeng Lompang. "Evaluasi Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 02 Tentang Laporan Realisasi Anggaran (Studi Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Manado)." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)* 6.1 (2022): 11-18.
- [5] Wijaya, R. "Bab III Metode Penelitian." *Internet* (08 Maret 2023) <http://repository.unika.ac.id/14816/4/13.306> (2017).
- [6] Hakim, Budi Rahmat. "Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Perspektif Hukum Islam)." *Syariah: Jurnal Hukum dan Pemikiran* 15.2 (2016).
- [7] Indonesia, Pemerintah Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik." (2008).
- [8] Musdiana, Musdiana. *Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pengelola Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang*. Diss. IAIN PAREPARE, 2023.
- [9] Fajar Panuluh, Garda. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.
- [10] Karel, Ahmad. *PENANAMAN NILAI-NILAI KEJUJURAN TERHADAP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XII MAS MODERN TA'DIB AS-SYAKIRIN MEDAN*. Diss. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara, 2023.

- [11] PUTRI, NUZUL SUNDI WILIYANTIKA. *UPAYA MEWUJUDKAN KARAKTER JUJUR SISWA MELALUI KANTIN KEJUJURAN DI SMK AINUL ULUM PULUNG KABUPATEN PONOROGO*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.
- [12] Permadi, Margi Lestari Bagus. *Analisis efisiensi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah pada organisasi pengelola zakat di Indonesia: studi kasus pada BAZNAS dan dompet Dhuafa Republika Periode 2011-2015*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- [13] Harahap, Khairunnisa R. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki (Studi Kasus: Baznas Provinsi Sumatera Utara)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- [14] Indonesia, Pemerintah Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik." (2008).
- [15] Pramesthy, Yolandini Galuh. "Studi Kasus Penyimpangan dalam Laporan Keuangan Tahunan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk." (2021).
- [16] Antong, Antong, and Abid Ramadhan. "Pengaruh pemahaman, trust, dan transparansi lembaga zakat terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21.2 (2021).
- [17] Wahyu, A. Rio Makkulau, and Wirani Aisiyah Anwar. "Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas." *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* (2020): 12-24.
- [18] Hayatika, Aftina Halwa, and Suharto Suharto. "Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 4.2 (2021): 874-885.
- [19] Mashur, Mashur, Dedi Riswandi, and Ahmad Sibawaihi. "Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (analisis pengembangan Ekonomi Islam)." *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 8.4 (2022): 634-639.
- [20] Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- [21] Wijaya, Hengki. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- [22] Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 1-228.

- [23] Juliansyah Noor, S. E. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media, 2016.
- [24] Maulana, Dimas Eka. "Analisis Teknik Restricted Narration Dalam Membangun Dramatik Pada Sinematografi Film 1917 Karya Sam Mendes." *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema* 19.2 (2022): 90-103.